

# LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Wujudkan Guru Profesional



UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**LEMBAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**



PPG UINSA



ppg\_uinsa



<https://uinsby.ac.id/study/Pendidikan-Profesi-Guru>



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MAPEL PAI  
MENGUNAKAN MODEL COOPERATIVE LEARNING STRATEGI MAKE A MATCH  
SISWA KELAS V SD NEGERI 1 KEDUNGWANGI LAMONGAN**

**PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)**

Oleh:

**SUTRISNO SATRIYO UTOMO, S.PdI.**

**NIM. 06050822728**



**LPTK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
DESEMBER 2022**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MAPEL PAI  
MENGUNAKAN MODEL COOPERATIVE LEARNING STRATEGI MAKE A MATCH  
SISWA KELAS V SD NEGERI 1 KEDUNGWANGI LAMONGAN**

**PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)**

Diajukan kepada  
LPTK Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
untuk Memenuhi Salah Satu Tugas  
Lokakarya Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan Tahun 2022

Oleh:

**SUTRISNO SATRIYO UTOMO, S.PdI.**  
NIM. 06050822728

**LPTK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
DESEMBER 2022**

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

1. *Kesuksesan harus diraih dengan jerih payah*
2. *Kerjakan apa yang dapat dikerjakan sekarang*
3. *Jadilah orang yang berguna bagi orang lain*
4. *Semua yang ada di dunia ini tak ada yang abadi. Jadi manfaatkan kesempatan yang ada sebelum kamu menyesalinya*
5. *Hidup ini hanya sebentar, jangan gunakan untuk memikirkan duniawi dan melakukan hal yang tak berguna.*

### **PERSEMBAHAN**

Laporan Penelitian Tindakan Kelas ini ku persembahkan untuk:

1. Ayah dan Ibu tercinta, yang telah memberikan do'a restu dan mengajarkan tentang kebaikan
2. Istriku tercinta "SITI NUR YANTI" yang selalu memberikan dukungan dan semangat, sehingga Laporan Penelitian Tindakan Kelas ini dapat diselesaikan tepat waktu
3. Keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan, sehingga laporan penelitian tindakan kelas ini dapat terselesaikan tepat waktu
4. Bapak/Ibu Dosen dan Guru Pamong, yang telah memberikan bimbingan sehingga Laporan Penelitian Tindakan Kelas ini dapat diselesaikan dengan baik
5. Bapak Kepala Sekolah, Bapak/Ibu Dewan Guru SDN 1 Kedungwangi yang selalu memberikan dukungan dan semangat
6. Rekan-rekan yang telah memberikan semangat sehingga Laporan Penelitian Tindakan Kelas ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini disusun oleh :

NAMA : SUTRISNO SATRIYO UTOMO, S.PdI.

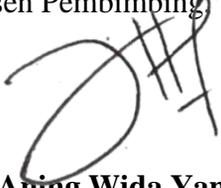
NIM : 06050822728

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mapel PAI Menggunakan Model Cooperative Learning Strategi Make A Match Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kedungwangi Lamongan

Telah diperiksa dan disetujui pada tanggal 31 Desember 2022

Oleh:

Dosen Pembimbing



**Dr. Aning Wida Yanti, S.Si., M.Pd.**  
NIP. 19801207 200801 2 010

Guru Pamong,



**H. Mashlihan, S.Ag., M.Pd.I**  
NIP. 19711222 199802 1 001

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mapel PAI  
Menggunakan Model Cooperative Learning Strategi Make A Match  
Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kedungwangi Lamongan**

**ABSTRAK**

Permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini yaitu hasil belajar yang rendah dan juga penggunaan strategi pembelajaran yang bersifat konvensional. Dalam hal ini peneliti berusaha mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan strategi *Make a Match* yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V SD Negeri 1 Kedungwangi Lamongan. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah *pertama*, bagaimana penerapan model *Cooperative Learning* Strategi *Make a Match* yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mapel PAI di kelas V SD Negeri 1 Kedungwangi Lamongan ? *kedua*, bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik pada mapel PAI setelah diterapkan model *Cooperative Learning* Strategi *Make a Match* di Kelas V SD Negeri 1 Kedungwangi Lamongan ? Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan melalui 3 siklus dengan beberapa tahapan yaitu perencanaan, tindakan (kegiatan dan pelaksanaan), pengamatan (observasi), refleksi dan revisi. Selain itu, penelitian ini menggunakan beberapa metode penelitian seperti observasi, dokumentasi dan tes. Oleh karena itu, data yang diperoleh peneliti melalui data observasi di kelas dan dokumentasi hasil tindakan yang dilakukan. Selain itu, dengan penelitian tindakan ini akan diketahui peningkatan setelah proses tindakan persiklus. Penerapan model *Cooperative Learning* Strategi *Make a Match* yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mapel PAI adalah dengan cara guru menyiapkan kartu berisi persoalan, permasalahan, dan berisi jawabannya. Siswa mencari pasangan yang cocok, sehingga mereka terlibat langsung dalam proses belajar mengajar. Hasil dari penelitian ini bahwa setelah menggunakan strategi pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V SD Negeri 1 Kedungwangi Lamongan. Hasil belajar yang diperoleh adalah peningkatan hasil belajar peserta didik sesuai dengan KKM yaitu 75 dan pencapaian ketuntasan belajar yaitu 80%. Hal ini dapat dibuktikan dengan uraian berikut: pada hasil siklus I penelitian hasil belajar yang tuntas mencapai 55,56%. Kemudian pada siklus II hasil belajar peserta didik yang tuntas mencapai 72,22%. Selanjutnya pada siklus III hasil belajar peserta didik yang tuntas mencapai 83,33%. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa dengan menggunakan strategi *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Kedungwangi Lamongan.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam, model *Cooperative Learning* Strategi *Make a Match* yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mapel PAI di kelas V SD Negeri 1 Kedungwangi Lamongan.

## KATA PENGANTAR

*Bismillaahirrahmaanirrahiim*

*Assalaamu'alaikum Wr. Wb.*

Segala puji milik Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Shalawat dan salam mudah-mudahan tetap atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW, dialah manusia pemberi syafaat, manusia yang sempurna akal dan budi pekertinya juga sebagai suri teladan yang baik.

Tujuan adanya Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bisa dijadikan sebagai acuan, dasar atau tolak ukur bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran agar mencapai tujuan yang diharapkan. Tanpa adanya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan menyebabkan tidak adanya peningkatan profesional bagi seorang guru dan juga bila tidak adanya pelaksanaan PTK dari seorang guru bagi siswa, maka kesalahan dan kesulitan dalam proses pembelajaran akan lambat dianalisis dan diagnosis, sehingga kesalahan dan kesulitan tersebut akan berlarut-larut.

Disamping adanya tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), PTK sendiri mempunyai manfaat. Diantara manfaat PTK adalah meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di kelas, mengembangkan kinerja profesionalisme guru dan melatih guru untuk menjadi pemecah masalah yang andal.

Kemudian saya sebagai mahasiswa PPG di UINSA dalam memenuhi tugas untuk membuat Penelitian Tindakan kelas (PTK), maka saya berusaha menyusun sebaik mungkin untuk memenuhi tugas tersebut, dan Alhamdulillah tugas tersebut bisa terlaksana dengan baik. Karena itu saran dan kritik sangat kami harapkan demi kemajuan dan peningkatan kesempurnaan dalam pembuatan PTK ini sebagai pemenuhan tugas saya.

Mudah-mudahan perangkat pembelajaran ini bermanfaat bagi kita semua dan peserta didik menuju cita-citanya. Amiin ....!

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Penyusun



SUTRISNO SATRIYO UTOMO, S.PdI.  
NIM. 06050822728

# DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG .....	ii
HALAMAN JUDUL.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN .....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	2
C. Tindakan yang Dipilih .....	2
D. Tujuan Penelitian .....	2
E. Lingkup Penelitian .....	3
F. Manfaat Penelitian .....	3
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Definisi Pembelajaran .....	4
B. Hasil Belajar.....	4
C. Meningkatkan Motivasi Belajar PAI pada Siswa .....	4
D. Model <i>Cooperative Learning</i> .....	8
BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS	
A. Metode Penelitian .....	14
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian.....	16
C. Variabel yang Diselidiki .....	17
D. Rencana Tindakan.....	17
E. Data dan cara pengumpulannya .....	21
F. Indikator Kinerja.....	23
G. Tim Peneliti dan Tugasnya.....	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian .....	25
B. Pembahasan.....	36
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	37
B. Saran .....	37
DAFTAR PUSTAKA .....	39
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	40
RIWAYAT HIDUP.....	41

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus I .....	26
Tabel 4.2 Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus I .....	26
Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus I .....	27
Tabel 4.4 Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus II .....	29
Tabel 4.5 Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus II .....	30
Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus II.....	32
Tabel 4.7 Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus III.....	33
Tabel 4.8 Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus III... ..	34
Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus III.....	35

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Alur PTK.....	15
Praktik Pembelajaran Luring (RPP 1) dan Siklus 1....	42
Praktik Pembelajaran Luring (RPP 2) dan Siklus 2....	43
Praktik Pembelajaran Luring (RPP 3) dan Siklus 3....	44

## DAFTAR LAMPIRAN

Lembar Pengamatan Pengelolaan Model <i>Cooperative Learning</i> .....	45
Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa dan Guru dalam KBM.....	46
Hasil Tes Formatif Siklus I .....	48
Data Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa Putaran I.....	49
Hasil Tes Formatif Siklus II .....	50
Data Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa Putaran II.....	51
Hasil Tes Formatif Siklus III.....	52
Data Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa Putaran III .....	53

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan agama Islam adalah agar peserta didik menjadi muslim sejati yang memiliki pengetahuan luas, nilai, sikap, tingkah laku yang sesuai dengan tuntutan Islam, bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, negara dan agama yang mendapat Ridlo Allah SWT<sup>1</sup>.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman pembelajaran yang akan menghasilkan perubahan tingkah laku. Sebagai hasil dari belajar yang dianggap penting dan dapat mencerminkan hasil dari belajar tersebut, baik dari aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Dalam mendapatkan hasil belajar setiap proses pembelajaran memiliki faktor-faktor yang memberikan dampak hasil belajar siswa. Keinginan/dorongan dan ketertarikan siswa dalam belajar merupakan salah satu kunci untuk mencapai keberhasilan dalam belajar<sup>2</sup>.

Tinggi rendahnya hasil belajar mapel PAI yang menimbulkan banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah *pertama*, faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, seperti kurangnya minat dan motivasi belajar peserta didik saat pembelajaran mapel PAI, *kedua*, faktor eksternal yaitu berasal dari luar diri siswa, seperti metode guru yang tidak menarik bagi peserta didik.

Dengan menyadari faktor-faktor tersebut di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mapel PAI Menggunakan Model *Cooperative Learning* Strategi *Make a Match* Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kedungwangi Lamongan”.

---

<sup>1</sup> Muhammad Nasikhul Abid, *Tujuan Pendidikan Agama Islam*, <https://dosenmuslim.com/pendidikan/tujuan-pendidikan-islam/>, 19 September 2017, diakses 1 Januari 2023.

<sup>2</sup> Tasya Nabillah, & Agung Prasetyo Abadi, *Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa* <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2685>, 12 Desember 2019, diakses 6 Januari 2023.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model *Cooperative Learning* Strategi *Make a Match* yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mapel PAI di kelas V SD Negeri 1 Kedungwangi Lamongan ?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik pada mapel PAI setelah diterapkan model *Cooperative Learning* Strategi *Make a Match* di Kelas V SD Negeri 1 Kedungwangi Lamongan ?

## C. Tindakan yang Dipilih

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sebuah tindakan berupa model *Cooperative Learning* dengan metode *Make a Match* guna meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V pelajaran PAI pada materi Cita-citaku Menjadi Anak Salih.

Hal ini berdasarkan keunggulan metode *Make a Match* yang menjadikan sebuah pembelajaran di dalam kelas berinovasi, yang semula cenderung pasif berubah menjadi aktif, yang semula membosankan berubah menyenangkan, seluruh siswa mencari pasangan sambil belajar, terwujudnya kerjasama siswa dengan dinamis, munculnya dinamika gotong royong seluruh siswa yang merata. Sehingga poin-poin materi yang disampaikan oleh guru mudah dipahami.

## D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan penerapan model *Cooperative Learning* Strategi *Make a Match* yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mapel PAI di kelas V SD Negeri 1 Kedungwangi Lamongan.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada mapel PAI setelah diterapkan model *Cooperative Learning* Strategi *Make a Match* di kelas V SD Negeri 1 Kedungwangi Lamongan.

## **E. Lingkup Penelitian**

Lingkup penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dikenakan pada siswa Kelas V SD Negeri 1 Kedungwangi Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023.
3. Materi yang disampaikan adalah pokok bahasan tentang anak salih.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun maksud penulis mengadakan penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang peranan guru PAI dalam meningkatkan pemahaman siswa belajar Pendidikan Agama Islam
2. Sumbangan pemikiran bagi guru PAI dalam mengajar dan meningkatkan pemahaman siswa belajar Pendidikan Agama Islam.
3. Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran yang dapat memberikan manfaat bagi siswa.
4. Sebagai penentu kebijakan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
5. Menerapkan strategi yang tepat sesuai dengan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Definisi Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. (KBBI, 1996:14).

Sependapat dengan pernyataan tersebut Soetomo (1993:68) mengemukakan bahwa belajar adalah proses pengelolaan lingkungan seseorang dengan sengaja dilakukan sehingga memungkinkan dia belajar untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu pula. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang menyebabkan perubahan tingkah laku yang bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisik, tetapi perubahan dalam kebiasaan, kecakapan, bertambah pengetahuan, berkembang daya pikir, sikap dan lain-lain (Soetomo, 1993:120).

Pasal 1 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Jadi pembelajaran adalah proses yang disengaja yang menyebabkan siswa belajar pada suatu lingkungan belajar untuk melakukan kegiatan pada situasi tertentu.

#### **B. Hasil Belajar**

##### **1. Pengertian Hasil belajar**

Hasil Belajar Siswa adalah pernyataan yang menentukan apa yang akan diketahui, dapat dilakukan atau dapat ditunjukkan siswa ketika mereka telah menyelesaikan atau berpartisipasi dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa menentukan tindakan oleh siswa yang harus dapat diamati, diukur dan dapat ditunjukkan.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Lomba Terbaru, *Pengertian Hasil Belajar, Jenis, Teori, dan Contohnya*, <https://arenalomba.com/hasil-belajar/>, 27 Juli 2022, diakses 3 Januari 2023.

Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar-mengajar selama periode tertentu. Hasil belajar ini biasanya dinilai oleh guru dan diberikan pada akhir pelajaran atau semester.

Hasil belajar juga umumnya selalu diberikan dalam bentuk angka. Semakin besar angka yang diperoleh, maka hasil belajarnya dapat dikatakan berhasil.<sup>4</sup>

## 2. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Benjamin Bloom, seorang psikolog pendidikan dari Amerika Serikat bersama rekan kerjanya berpendapat bahwa hasil belajar yang dikuasai oleh siswa mencakup tiga jenis yang berbeda, yakni kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>5</sup> Berikut penjelasan lebih lengkap dari jenis-jenis hasil belajar tersebut.

### 1. Kognitif

Kognitif adalah jenis hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan intelektual siswa. Hasil belajar kognitif ini selanjutnya dibagi lagi ke dalam enam tingkatan, mulai dari yang paling rendah hingga paling tinggi, yaitu:

- Knowledge (pengetahuan) , yaitu hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengingat informasi yang sudah dipelajarinya.
- Pemahaman (pemahaman) , yaitu hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami dan menyembunyikan informasi. Pemahaman ini dibagi lagi menjadi tiga kategori, yaitu pemahaman terjemahan, pemahaman pemahaman, pemahaman ekstrapolasi.
- Application (Penerapan) , yaitu kemampuan bagaimana siswa menerapkan hasil pembelajarannya pada situasi tertentu.
- Analisis (Analisis) , yaitu kemampuan siswa dalam menguraikan suatu keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil serta mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya.

---

<sup>4</sup> Amira, *Kenali 3 Jenis Hasil Belajar Siswa dan Cara Menyusunnya*, <https://blog.kocoschools.com/3-jenis-hasil-belajar-siswa/>, 17 Oktober 2022, diakses 3 Januari 2023.

<sup>5</sup> Ibid.

- Sintesis (Sintesis) , yaitu kemampuan berpikir yang merupakan kebalikan dari kemampuan analisis siswa mana yang mampu membentuk pola berpikir yang baru.
- Evaluasi (Evaluasi/Penilaian) , yaitu kemampuan siswa dalam membuat pertimbangan terhadap situasi tertentu, nilai, atau ide yang mencakup kemampuannya dalam membentuk suatu pendapat mengenai suatu hal dan mampu mempertanggungjawabkan pendapatnya tersebut.

## 2. Afektif

Afektif adalah jenis hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan emosional siswa, seperti perasaan, minat, sikap dan kepatuhan terhadap moral. Jenis hasil belajar yang satu ini juga dibagi ke dalam beberapa tingkatan, yaitu:

- Menerima (sikap menerima) , yaitu kemampuan yang dimiliki siswa dalam mengembangkan suatu kesadaran akan suatu hal.
- Menanggapi (memberikan tanggapan), yaitu kemampuan siswa dalam menunjukkan minat aktif pada sesuatu.
- Menilai (nilai), yaitu kemampuan siswa dalam memberikan penilaian terhadap suatu kejadian, apakah itu termasuk hal yang baik atau buruk. Selain menilai, siswa juga akan berusaha untuk menjauhi sisi buruk dari kejadian tersebut, tetapi menerapkan sisi yang baik.
- Organisasi (mengatur) , yaitu siswa dapat mengobinasikan dua nilai yang berbeda sehingga membentuk satu nilai baru yang bersifat universal dan terciptanya perbaikan nilai secara umum.
- Karakterisasi (karakteristik) , yaitu siswa sudah mampu memadukan semua nilai. Hal ini bisa dilihat dari kepribadian dan tingkah lakunya. Tingkatan ini merupakan tingkat tertinggi dalam jenis hasil belajar afektif.

## 3. Psikomotorik

Jenis hasil belajar ini berhubungan dengan pengembangan kemampuan dalam hal gerak seperti otot. Hasil belajar ini dibagi menjadi enam tingkat keterampilan, yaitu:

- Keterampilan gerak dasar
- Gerak refleks
- Kemampuan perseptual
- Kemampuan di bidang fisik
- Gerakan-gerakan terjal
- Kompleks keterampilan, seperti gerakan ekspresif dan interpretatif

### C. Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada Siswa

Telah disepakati oleh ahli pendidikan bahwa guru merupakan kunci dalam proses belajar mengajar. Bila hal ini dilihat dari segi nilai lebih yang dimiliki oleh guru dibandingkan dengan siswanya. Nilai lebih ini dimiliki oleh guru terutama dalam ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh guru bidang studi pengajarannya. Walau demikian nilai lebih itu tidak akan dapat diandalkan oleh guru, apabila ia tidak memiliki teknik-teknik yang tepat untuk mentransferkan kepada siswa.

Disamping itu kegiatan mengajar adalah suatu aktivitas yang sangat kompleks, karena itu sangat sukar bagi guru PAI bagaimana caranya mengajar dengan baik agar dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam.

Untuk merealisasikan keinginan tersebut, maka ada beberapa prinsip umum yang harus dipegang oleh guru PAI dalam menjalankan tugasnya. Menurut Prof. DR. S. Nasution, prinsip-prinsip umum yang harus dipegang oleh guru PAI dalam menjalankan tugasnya adalah sebagai berikut:

1. Guru yang baik memahami dan menghormati siswa.
2. Guru yang baik harus menghormati bahan pelajaran yang diberikannya.
3. Guru hendaknya menyesuaikan bahan pelajaran yang diberikan dengan kemampuan siswa.
4. Guru hendaknya menyesuaikan metode mengajar dengan pelajarannya.
5. Guru yang baik mengaktifkan siswa dalam belajar.
6. Guru yang baik memberikan pengertian, bukan hanya dengan kata-kata belaka. Hal ini untuk menghindari verbalisme pada murid.
7. Guru menghubungkan pelajaran pada kehidupan siswa.
8. Guru terikat dengan teks book.
9. Guru yang baik tidak hanya mengajar dalam arti menyampaikan pengetahuan, melainkan senantiasa membentuk kepribadian siswanya.

Sehubungan dengan upaya meningkatkan motivasi belajar siswa ada dua prinsip yang harus diperhatikan oleh guru sebagaimana yang dikemukakan oleh Thomas F. Saton sebagai berikut:

1. Menyelidiki dengan jelas dan tegas apa yang diharapkan dari pelajaran untuk dipelajari dan mengapa ia diharapkan mempelajarinya.
2. Menciptakan kesadaran yang tinggi pada pelajaran akan pentingnya memiliki skill dan pengetahuan yang akan diberikan oleh program pendidikan itu.

Dari prinsip-prinsip umum di atas, menunjukkan bahwa peranan guru PAI dalam mengajar PAI dapat dikatakan sangat dominan, begitu pula dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tampaknya guru yang mengetahui akan kemampuan siswa-siswanya baik secara individual maupun secara kelompok, guru mengetahui persoalan-persoalan belajar dan mengajar, guru pula yang mengetahui kesulitan-kesulitan siswa terhadap pelajaran PAI dan bagaimana cara memecahkannya.

#### **D. Model Cooperative Learning**

##### 1. Definisi

*Cooperative Learning* mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari dua sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Keberhasilan belajar dan kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok. (Rusman, 2011: 202).

Stahl, 1994 (dalam Ethin Solihatin dan Raharjo, 2007: 6-9) menyebutkan prinsip-prinsip dasar dalam *Cooperative Learning*, adalah :

- 1) Perumusan tujuan belajar siswa harus jelas, 2) penerimaan menyeluruh oleh siswa tentang tujuan belajar, 3) ketergantungan yang sangat positif, 4) interaksi yang bersifat terbuka, 5) tanggung jawab individu, 6) kelompok bersifat heterogen, 7) interaksi sikap dan perilaku sosial yang positif, 8) tindak lanjut (*follow up*), 9) kepuasan dalam belajar.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu aktivitas pembelajaran yang menggunakan pola belajar siswa berkelompok untuk menjalin kerjasama dan saling ketergantungan positif sehingga tercapai proses dan hasil belajar yang produktif. Siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif akan memiliki

motivasi yang tinggi karena didorong oleh rekan sebaya.

## 2. Langkah-Langkah

Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang sesuai dengan prinsip *cooperative learning*, maka dibutuhkan suatu langkah untuk mewujudkan hasil pembelajaran yang efektif.

Adapun langkah- langkah *cooperative learning* yang dijelaskan oleh Stahl, 1994 dan Slavin, 1983 (dalam Etin solihatin dan Raharjo) sebagai berikut:

“1) Langkah pertama, yang dilakukan oleh guru adalah merancang program pembelajaran; 2) langkah kedua, dalam aplikasi pembelajaran di kelas guru merancang lembar observasi yang akan digunakan untuk mengobservasi kegiatan siswa dalam belajar secara bersama dalam kelompok - kelompok kecil; 3) langkah ketiga, dalam melakukan observasiterhadap kegiatan siswa guru mengarahkan dan membimbing siswa, baik secara individual maupun kelompok, baik dalam memahami materi maupun mengenai sikap dan perilaku siswa selama kegiatan belajar berlangsung; 4) langkah keempat, gurumemberikan kesempatan kepada siswa dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya”.

Dari keempat langkah yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan untuk mewujudkan proses pembelajaran *cooperativelearning* secara maksimal, peran guru sangat menentukan terutama dalam menetapkan sebuah target. Menyusun langkah-langkah dalam sebuah sistem pembelajaran yang disampaikan guru. Setelah itu guru melakukan pengamatan terhadap hasil kerja dari para siswa. Kemudian melakukan pengarahan dan bimbingan baik secara individual maupun kelompok.

Untuk melihat hasil kinerja para siswa, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok yang telah mereka lakukan. Langkah-langkah tersebut harus dijalankan dengan baik, guna mencapai motivasi belajar yang efektif dan memuaskan sesuai dengan yang diharapkan.

## 3. Model-Model *Cooperative Learning*

Dalam proses pembelajaran dengan model *cooperative learning*, guru mungkin mengalami beberapa kendala, misalnya dari materi yang meluas, siswa cenderung mendominasi dalam diskusi serta fasilitas tidak memadai. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut maka perlu dirancang sebuah model yang menunjang dan mempermudah proses pembelajaran dengan *cooperative learning*.

Ada beberapa variasi jenis model dalam pembelajarankooperatif, walaupun prinsip dasar dari pembelajaran kooperatif ini tidak berubah, (Rusman, 2011: 213-222) menjelaskan jenis-jenis model tersebut, adalah sebagai berikut:

“Pertama model *Team-Game Tournament*, dalam model ini siswa dalam kelompok-kelompok untuk saling membantu dalam memahami dalam bentuk permainan. Kedua model *Student Team-Achievement Divisions* merupakan model yang siswa berada dalam kelompok kecil dan menggunakan lembaran kerja untuk menguasai suatu materi pelajaran. Mereka saling membantu satu sama lain melalui tutorial, kuis atau diskusi kelompok. Ketiga model *Jigsaw*, dalam model ini siswa dibagi kelompok-kelompok kecil yang bahan pelajaran dibagi setiap anggota kelompok dan mereka mempelajari materi yang akan menjadi keahliannya. Keempat, model *make a match* merupakan model yang mempunyai keunggulan siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Kelima, model *Group Investigation* merupakan model yang siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk menanggapi berbagai macam proyek kelas”.

Dari beberapa jenis model-model pembelajaran yang telah dijelaskan, dapat ditarik benang merah bahwa proses pembelajaran *cooperative learning* lebih mudah disampaikan oleh guru kepadasiswa apabila dibagi menjadi beberapa teknik seperti yang telah diuraikan. Guru mempunyai variasi model yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Meskipun *cooperative learning* dibagi menjadi beberapa teknik, tapi pada dasarnya keseluruhan dari teknik tersebut menekankan pada proses pembelajaran kerja kelompok.

#### 4. Keunggulan dan kelemahan *Cooperative Learning*

Keunggulan yang dijelaskan oleh Isjoni (2010: 23-24), dilihat dari berbagai aspek siswa meliputi:

“1) Memberi kepada siswa agar mengemukakan dan membahas suatu pandangan, pengalaman yang diperoleh siswabelajar secara bekerjasama dalam merumuskan satu pandangankelompok; 2) memungkinkan siswa dapat meraih keberhasilan dalam belajar, melatih siswa memiliki keterampilan, baik keterampilan berpikir maupun keterampilan sosial seperti keterampilan mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, bekerja sama, rasa setiakawan dan mengurangi timbulnya perilaku yang menyimpang dalam kehidupan kelasnya; 3) memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis; 4) memungkinkan siswa memiliki motivasi yang tinggi, peningkatan kemampuan akademik, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, membentuk hubungan persahabatan, menimba berbagai informasi, belajar menggunakan sopan santun, meningkatkan motivasi siswa, memperbaiki sikap terhadap sekolah dan belajar, mengurangi tingkah laku yang kurang baik serta membantu menghargai pokok pikiran orang lain”.

Selanjutnya Jarolimek dan Parker dalam Isjoni (2010: 24) mengatakan bahwa

keunggulan yang diperoleh dari pembelajaran kooperatif adalah :

saling ketergantungan positif, 2) adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu, 3) siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas, 4) suasana rileks dan menyenangkan, 5) terjalin hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dengan guru, 6) memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan”.

Dari uraian tentang keunggulan *cooperative learning* yang disampaikan oleh Isjoni dan Jarolim, maka dikatakan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* dapat menunjang suatu pandangan, pengalaman belajar secara bekerja sama dalam suatu kelompok. Selain itu proses perkembangan pengetahuan siswa, kemampuan dan keterampilan dalam berpikir kritis akan terus diasah untuk mewujudkan ketergantungan secara positif.

Adapun kelemahan pembelajaran *cooperative learning* yang dikutip dari Isjoni (2010: 25) meliputi:

“1) Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu; 2) agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai; 3) selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung ada kecenderungan topik permasalahan yang sedang dibahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan; 4) saat diskusi kelas, terkadang didominasi seseorang, hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif”.

Pembahasan mengenai keunggulan *cooperative learning* yang telah disampaikan, dalam prakteknya mengalami beberapa kendala yang memungkinkan terhambatnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Kendala-kendala itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalkan kualitas guru, fasilitas dan dari siswanya itu sendiri. Secara rinci dijelaskan keberhasilan belajar kooperatif tampaknya juga dipengaruhi bagaimana ciri-ciri guru yang berhasil atau guru yang efektif.

Pendapat dari para ahli pendidikan tentang bagaimana ciri-ciri guru yang berhasil harus mempunyai rasa cinta dengan belajar dan menguasai sepenuhnya bidang studi yang menjadi beban tugasnya. Pendapat lain mengatakan guru efektif adalah seorang individu yang dapat memotivasi siswa-siswanya untuk bekerja tidak sekedar mencapai suatu prestasi lebih, namun juga menjadi anggota masyarakat yang pengasih.

## 5. *Make a Match*

Dalam proses pembelajaran, seorang guru harus mampu menguasai dan memahami model-model dalam mengajar, misalkan *make a match* yang termasuk dalam salah satu teknik *cooperative learning*. Hal ini dikarenakan kondisi siswa, materi pembelajaran, keadaan fasilitas yang menuntut pengaplikasian kreativitas seorang guru. Dalam materi yang berbeda tentu saja penyampaiannya membutuhkan metode yang bervariasi. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebagai contoh materi ajar yang membutuhkan kerja kelompok atau berpasangan.

Teknik belajar mengajar Mencari Pasangan (*Make a Match*) dikembangkan oleh Lorna Curran. Teknik ini merupakan teknik belajar yang menarik untuk digunakan dalam mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Teknik baru juga bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan bahwa siswa diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan akan bahan ajar yang akan dipelajari.

Adapun Langkah-langkahnya oleh (Anita Lie, 2007: 55-56) sebagai berikut:

“a) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang mungkin cocok untuk sesi *review* (persiapan menjelang tes atau ujian; b) setiap siswa mendapat satu buah kartu; c) setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya; d) siswa bisa juga bergabung dengan dua atau tiga siswa lain yang memegang kartu yang cocok”.

*Make a Match* juga dapat dilakukan dengan variasi yang lain, yaitu sebagai berikut:

(<http://www.sriudin.com/2010/08/model-pembelajaran-make-match-lorna.html>)

- a. Dibuat potongan-potongan kertas sejumlah siswa yang ada dalam kelas
- b. Kertas-kertas tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama
- c. Pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan ditulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya. Setiap kertas berisi satu pertanyaan
- d. Pada separuh kertas lain, ditulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat
- e. Semua kertas dikocok, sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban
- f. Masing-masing siswa mendapatkan satu lembar kertas. Guru menjelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan
- g. Separuh siswa akan mendapatkan soal separuh siswa yang lain akan mendapatkan

jawaban

- h. Siswa diminta untuk menemukan pasangan mereka. Siswa yang sudah menemukan pasangannya, diminta untuk duduk berdekatan.
- i. Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, setiap pasangan diminta secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan suara keras kepada teman-teman yang lain.

Ada beberapa keunggulan dari model *make a match* yang dikutip dari (<http://tarmizi.wordpress.com/2008/12/03/pembelajaran-kooperatif-make-a-match/>), antara lain:

- a. Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik
- b. Karena ada unsur permainan, metode ini menyenangkan
- c. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari
- d. Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dari penjelasan yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran *make a match* dapat digunakan untuk semua mata pelajaran, misalnya dalam mata pelajaran PAI. Teknik *make a match* dapat digunakan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa serta kelancaran dan kekompakan dalam semangat kerja kelompok. Dengan menggunakan langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Membuat potongan kertas berbentuk kartu yang berisi soal maupun jawaban
- b. Seluruh kartu dikocok, sehingga tercampur antara kartu soal dan jawaban
- c. Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu, diberikan waktu untuk menemukan pasangan dari kartu tersebut.
- d. Siswa yang berhasil menemukan pasangan dari kartunya sebelum batas waktu ditentukan akan mendapatkan nilai tambahan.
- e. Setelah seluruh siswa menemukan pasangan diminta untuk duduk berdekatan dan membacakan hasilnya secara bergantian.

## BAB III

### PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

#### A. Metode Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian diperlukan suatu cara atau metode ilmiah tertentu untuk memperoleh data dan informasi, metode ilmiah tersebut diperlukan dengan tujuan agar data atau informasi yang dikumpulkan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah yaitu metode penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif yang diutamakan adalah proses belajar dan mengajar yang terjadi di dalam kelas. Adapun objek yang menjadi fokus penelitian ini adalah siswa, guru, dan strategi belajar mengajar<sup>6</sup>. Sedangkan penelitian kuantitatif mengukur prestasi belajar siswa dengan melihat hasil belajar siswa pada ulangan yang dilakukan sebelum dan setelah pelaksanaan siklus.

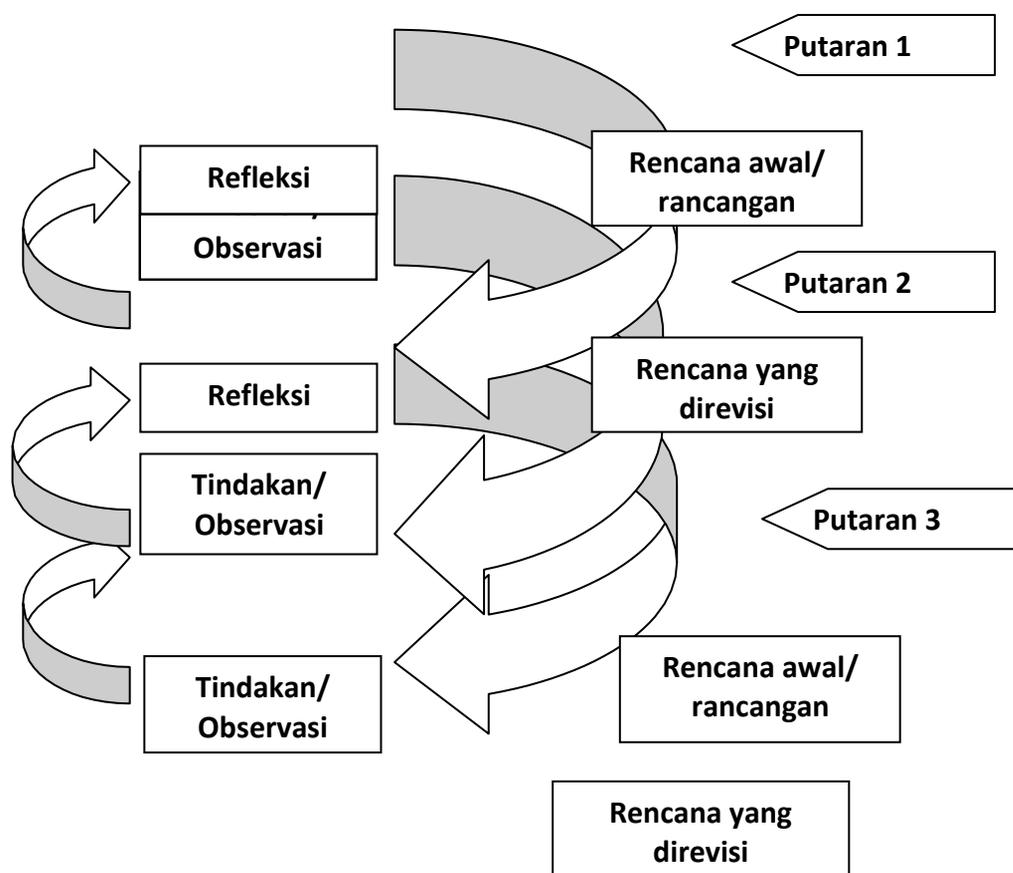
Penelitian ini mengacu pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Nur Hamim dan Husniyatus) yaitu berbentuk spiral.<sup>7</sup> Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa cukup. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

---

<sup>6</sup> Kunandar, *langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 66-67

<sup>7</sup> Nur Hamim dan Husniyatus Salamah, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Revka Petra Media, 2009), hlm. 14

Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.1 Alur PTK

Penjelasan alur di atas adalah :

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrument penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya model pembelajaran *Make a Match*.
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam 3 siklus, yaitu siklus I, II dan siklus III, dimana masing-masing siklus dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub-pokok bahasan yang diakhiri dengan tes uji kompetensi di akhir masing putaran.

## B. Setting Penelitian dan Subyek Penelitian

### 1. Setting Penelitian

#### a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SDN 1 Kedungwangi Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan yang beralamatkan di Jl. Raya Kedungwangi No. 02 Kec. Sambeng Kab. Lamongan.

#### b. Waktu Penelitian

Penelitian ini yang insya Allah akan dilaksanakan pada semester ganjil yakni pada bulan Desember 2022 Tahun Pelajaran 2022/2023, yang terdiri dari 3 siklus. Jadwal pelaksanaan untuk setiap siklusnya adalah sebagai berikut :

- 1) Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 7 Desember 2022 pukul 08.00 WIB – 09.00 WIB
- 2) Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 15 Desember 2022 pukul 10.20 WIB – 11.20 WIB
- 3) Siklus III dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 23 Desember 2022 pukul 10.00 WIB – 11.00 WIB.

#### c. Siklus PTK

PTK ini dilaksanakan melalui suatu siklus, dan siklus tersebut dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Dan apabila siklus tersebut (pertama) masih belum mendapatkan hasil yang diharapkan, maka akan dilaksanakan siklus berikutnya. Sehingga dapat diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa pada materi Cita-citaku Menjadi Anak Salih mata pelajaran PAI melalui pembelajaran *Make a Match*.

### 2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah seseorang yang akan dikenai dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas V Tahun Pelajaran 2022/2023 karena di kelas ini sebagian besar siswa tidak dapat mencapai KKM dalam materi Cita-citaku Menjadi Anak Salih. Jumlah siswa kelas V adalah 18 siswa. Mereka terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Sebagaimana siswa kelas V pada umumnya mereka berusia antara 10-11 tahun yang berasal dari latar belakang tingkat perekonomian rendah, sedang, dan tinggi serta memiliki karakteristik yang berbeda. Mata pelajaran yang menjadi obyek penelitian adalah mata pelajaran PAI materi Cita-citaku Menjadi Anak Salih.

### C. Variabel yang Diselidiki

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>8</sup> Menurut Hadi, variabel sebagai gejala yang bervariasi atau penelitian yang bervariasi.<sup>9</sup> Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel merupakan segala sesuatu yang digunakan sebagai objek dalam suatu penelitian. Sehingga variabel memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang kelancaran suatu penelitian.

Terdapat 3 variabel dalam penelitian ini, yaitu :

#### 1. Variabel *Input*

Variabel *input* dalam sebuah penelitian terkait dengan siswa, guru, bahan pelajaran, sumber belajar, prosedur evaluasi, lingkungan belajar dan sebagainya.

Variabel input dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Kedungwangi Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan yang berjumlah 18 siswa.

#### 2. Variabel *Proses*

Variabel proses dalam suatu penelitian tindakan terkait dengan penyelenggaraan proses pembelajaran. Dalam penelitian ini yang berperan sebagai variabel proses adalah pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.

#### 3. Variabel *Output*

Variabel output adalah hasil dari variabel input, seperti rasa keingin tahuan siswa atau kemampuan siswa mengaplikasikan pengetahuan. Dalam penelitian ini yang berperan sebagai variabel output adalah hasil belajar PAI siswa.

### D. Rencana Tindakan

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, salah satu cirinya adalah dengan adanya langkah-langkah yang terukur dan terencana dalam setiap siklus.<sup>10</sup> Sehingga rancangan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Berikut ini adalah tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti :

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 61

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 29

<sup>10</sup> Nur Hamim dan Husniyatus Salamah, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Revka Petra Media, 2009), hlm. 14

## 1. Observasi Awal

Sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas, peneliti terlebih dahulu melakukan penelitian pendahuluan dengan cara observasi terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan selama ini. Perlunya penelitian pendahuluan ini adalah untuk menemukan permasalahan pembelajaran yang terjadi pada proses pembelajaran di kelas V pada mata pelajaran PAI. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan ini, kemudian akan dilakukan perencanaan penelitian tindakan kelas untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.

## 2. Prosedur Pelaksanaan Tindakan

### Siklus I

Peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran berdasarkan temuan-temuan masalah yang didapat dari hasil evaluasi pembelajaran PAI materi anak salih. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan siswa masih rendah. Oleh karena itu peneliti mengadakan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran tipe *Make a Match*. Penerapan strategi mengajar ini disertai dengan penggunaan alat peraga dengan tujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi tersebut.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan tiga siklus, yaitu siklus pertama, siklus kedua dan siklus ketiga. Siklus I merupakan dasar bagi pelaksanaan siklus II dan III. Siklus yang kedua merupakan perbaikan dari kelemahan-kelemahan atau kegagalan pembelajaran pada siklus yang pertama. Setiap siklus melalui empat tahapan yaitu:

#### a. Perencanaan (*planning*)

Tindakan untuk mengatasi masalah yang ada dalam penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI cita-citaku menjadi anak salih pada kelas V, sehingga peneliti berkeinginan untuk menemukan solusi atau cara untuk mengatasi masalah dengan menerapkan strategi pembelajaran yang baru yaitu strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Adapun berbagai hal yang perlu dipersiapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.
- 2) Menetapkan indikator pencapaian.
- 3) Menyusun instrumen penelitian, yang meliputi : lembar kerja siswa (LKS), format penilaian, lembar observasi, dan lain-lain yang berhubungan pelaksanaan penelitian.

#### b. Tindakan (*action*)

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan yang memuat langkah-langkah pembelajaran dengan mengacu pada penerapan strategi pembelajaran tipe *Make a Match*.

Pada waktu pelaksanaan kegiatan ini, guru kelas bertindak sebagai pengajar dan peneliti bertindak sebagai pengamat yang bertugas mengamati aktivitas guru dan siswa.

c. Pengamatan (*observation*)

Pada tahap ini, peneliti mengamati proses kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, diantaranya:

- 1) Melakukan observasi proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.
- 2) Mengamati secara langsung aktivitas guru untuk mengetahui keberhasilan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran *Make a Match*.
- 3) Mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, yang bertujuan untuk mengetahui keaktifan siswa selama proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Make a Match*.

d. Refleksi (*reflection*)

Pada tahap ini, peneliti mengevaluasi kegiatan perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Peneliti juga berdiskusi dengan guru tentang hasil pengamatan dan tes uji kompetensi yang dilakukan pada siklus I. Berdasarkan hasil evaluasi dan diskusi dengan guru, peneliti menemukan kekurangan-kekurangan atau masalah baru dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan kekurangan atau masalah itu, peneliti mencari alternatif pemecahan masalah itu sebagai rencana untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus yang kedua.

## **Siklus II**

Berdasarkan analisis masalah yang terjadi pada siklus I pertemuan pertama, maka permasalahan akan diperbaiki pada siklus II yang melalui empat tahapan sebagaimana siklus I yaitu :

a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan materi dan rencana pelaksanaan pembelajaran II yang telah direvisi, menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan buku paket, LKS, soal uji kompetensi, lembar pengamatan siswa, daftar nilai, lembar pengamatan guru, dan lembar catatan yang ditemui selama proses perbaikan pembelajaran berlangsung.

b. Tindakan (*action*)

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran dengan memperbaiki kekurangan dan kelemahan yang terjadi pada siklus I. Segala kekurangan dan kelemahan siklus I akan diperbaiki pada pelaksanaan pembelajaran siklus II.

c. Pengamatan (*observation*)

Pada tahap ini, peneliti mengamati proses kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung,

diantaranya:

- 1) Mengamati secara langsung aktivitas guru untuk mengetahui keberhasilan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Make a Match*.
- 2) Mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, yang bertujuan untuk mengetahui keaktifan siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Make a Match*.

d. Refleksi (*reflection*)

Pada akhir pelaksanaan proses pembelajaran siklus II diadakan refleksi oleh peneliti sekaligus guru mata pelajaran PAI. Hasil refleksi pada siklus II ini dijadikan sebagai dasar untuk menentukan tindak lanjut dari penelitian ini diakhiri atau dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan kekurangan atau masalah itu, peneliti mencari alternatif pemecahan masalah itu sebagai rencana untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus yang ketiga.

### **Siklus III**

Berdasarkan analisis masalah yang terjadi pada siklus II pertemuan kedua, maka permasalahan akan diperbaiki pada siklus III yang melalui empat tahapan sebagaimana siklus I dan II yaitu :

a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan materi dan rencana pelaksanaan pembelajaran II yang telah direvisi, menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan buku paket, LKS, soal uji kompetensi, lembar pengamatan siswa, daftar nilai, lembar pengamatan guru, dan lembar catatan yang ditemui selama proses perbaikan pembelajaran berlangsung.

b. Tindakan (*action*)

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran dengan memperbaiki kekurangan dan kelemahan yang terjadi pada siklus II. Segala kekurangan dan kelemahan siklus II akan diperbaiki pada pelaksanaan pembelajaran siklus III.

c. Pengamatan (*observation*)

Pada tahap ini, peneliti mengamati proses kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, diantaranya:

- 3) Mengamati secara langsung aktivitas guru untuk mengetahui keberhasilan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Make a Match*.
- 4) Mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, yang bertujuan untuk mengetahui keaktifan siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Make a Match*.

d. Refleksi (*reflection*)

Pada akhir pelaksanaan proses pembelajaran siklus III diadakan refleksi oleh peneliti

sekaligus guru mata pelajaran PAI. Hasil refleksi pada siklus III ini dijadikan sebagai dasar untuk menentukan tindak lanjut dari penelitian ini diakhiri atau dilanjutkan pada siklus berikutnya.

## **E. Data dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis Data dan Sumber Data**

#### **a. Data Kualitatif**

Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari guru, peristiwa, atau tempat-tempat tertentu secara rinci dan mendalam.<sup>11</sup>

Data kualitatif yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi :

- 1) Proses mengajar guru dalam kelas.
- 2) Penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.
- 3) Faktor-faktor penghambat dan penunjang pembelajaran dalam penelitian.
- 4) Keadaan guru dan siswa.

#### **b. Data Kuantitatif**

Adapun data kuantitatif yang diperlukan dalam penelitian ini adalah nilai hasil belajar setiap siklus dan nilai standar KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 75.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara kerja dalam penelitian guna memperoleh data atau keterangan-keterangan yang diperoleh dalam kegiatan sesuai dengan kenyataan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### **a. Tes Tulis**

Tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang di tes.<sup>12</sup> Berdasarkan objek yang akan dievaluasi, pada penelitian ini menggunakan jenis tes tulis. Tes tulis ini dilakukan dengan cara seluruh siswa memperoleh soal yang sama dan menerima beban tes yang sama. Tes ini dilaksanakan setelah siklus. Hal ini dilakukan untuk memudahkan mengukur kemajuan siswa setelah pelaksanaan siklus.

Adapun bentuk tes hasil belajar yang digunakan oleh peneliti adalah tes objektif dan tes esai.

##### **1) Tes Objektif**

Menurut Purwanto, tes objektif merupakan tes dengan keseluruhan informasi

---

<sup>11</sup> Moelong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), Hlm. 14

<sup>12</sup> Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2010), hlm. 67

yang diperlukan untuk menjawab telah tersedia.<sup>13</sup> Tes ini dilakukan untuk mengukur seberapa cepat siswa memahami soal dan memilih jawaban yang tepat. Tes ini pula digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini tes objektif yang digunakan oleh peneliti berupa tes pilihan ganda yang terdiri dari 10 soal.

## 2) Tes subyektif

Menurut Sumartana (dalam Purwanto), tes subyektif adalah suatu bentuk tes yang terdiri dari pertanyaan atau suruhan yang menghendaki jawaban yang berupa uraian-uraian relatif panjang.<sup>14</sup> Tes subyektif yang digunakan dalam penelitian ini berupa esay.

Adapun jumlah soal tes esay yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 5 soal. Tes esay ini memberi kesempatan kepada siswa untuk menyusun jawaban sesuai dengan jalan pikirannya sendiri.

## b. Observasi

Observasi merupakan suatu cara untuk mengadakan evaluasi dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, dan rasional mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>15</sup> Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui segala kejadian, perilaku, maupun objek yang dilihat selama proses belajar mengajar cita-citaku menjadi anak salihdi kelas V SD Negeri 1 Kedungwangi Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan melalui penerapan strategi pembelajaran *Make a Match*. Berdasarkan jenisnya, penelitian ini menggunakan jenis observasi sistematis dengan instrumen observasi berupa lembar observasi.

Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai objek dalam instrumen observasi adalah aktivitas mengajar guru dalam mengajarkan cita-citaku menjadi anak salihdi kelas V SD Negeri 1 Kedungwangi Lamongan terkait dengan penerapan strategi pembelajaran *Make a Match*, serta aktivitas siswa kelas V SD Negeri 1 Kedungwangi Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan meliputi perhatian yang ditunjukkan selama proses pembelajaran berlangsung, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, kemampuan siswa dalam pengorganisasian kelas, meliputi membimbing rekan dalam diskusi kelompok, membangun kerjasama dalam anggota kelompok, dan menyelesaikan diskusi dengan membuat kesimpulan bersama.

## c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti bahan pustaka, baik berbentuk tulisan maupun berbentuk rekaman lainnya seperti pita suara/kaset, video, film, gambar dan

---

<sup>13</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm. 72

<sup>14</sup> Ibid, hlm 70

<sup>15</sup> Lamijan, *Evaluasi dan Remediasi Belajar*, (Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan, 2004), hlm. 34

foto. Dokumentasi dikatakan perlu karena dapat digunakan sebagai bahan untuk mempertanggung jawabkan tindakan yang dilakukan dan bila ada kejadian gugatan maka dokumentasi dapat membantu sebagai bukti.

Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan berupa foto proses pembelajaran penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* yang dilaksanakan oleh peneliti di SD Negeri 1 Kedungwangi Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan. Dokumentasi foto digunakan oleh peneliti berfungsi sebagai bukti bahwa penelitian tindakan kelas di SD Negeri 1 Kedungwangi Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan guna meningkatkan hasil belajar PAI siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* benar-benar dilaksanakan. Selain dokumentasi berupa foto, peneliti juga mengkaji data berupa history sekolah, jumlah tenaga pengajar di sekolah, jumlah siswa, dan data lain yang menunjang proses penelitian.

### **3. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data adalah serangkaian alat yang digunakan dalam penelitian untuk mencari data yang diinginkan. Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen-instrumen yang dipakai yaitu :

#### **a. Soal Tes**

Soal tes yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar yang dikembangkan dari kisi-kisi soal.

#### **b. Observasi**

Observasi dilaksanakan ketika siswa melaksanakan proses pembelajaran.

#### **c. Dokumentasi**

Ada beberapa dokumen penting yang menjadi sumber data yakni foto proses pembelajaran penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dan data tenaga pendidik SD Negeri 1 Kedungwangi Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan.

### **F. Indikator Kinerja**

Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan perbaikan pembelajaran adalah jika ada peningkatan hasil belajar secara klasikal maupun individual. Secara individual siswa dinyatakan tuntas belajar jika telah mencapai tingkat pemahaman materi 80% yang ditunjukkan dengan perolehan nilai tes formatif 75 atau lebih.

Kriteria yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan perbaikan pembelajaran adalah jika ada peningkatan hasil belajar secara klasikal dan individual, serta minimal 80% dari siswa

tuntas dalam belajar, maka intervensi yang dilakukan dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Peningkatan keaktifan siswa diamati saat pembelajaran berlangsung, siswa menjawab maupun mengajukan pertanyaan, interaksi antar siswa ketika siswa mengerjakan kerja kelompok, dalam kegiatan kerja kelompok dicatat keterlibatan masing-masing siswa dalam melaksanakan kerja kelompok. Data peningkatan siswa keaktifan siswa dari lembar pengamatan.

Kriteria peningkatan keaktifan siswa diukur dengan pedoman penilaian sebagai berikut:

- a. Nilai 1 = Tidak Baik
- b. Nilai 2 = Kurang Baik
- c. Nilai 3 = Cukup Baik
- d. Nilai 4 = Baik

#### **G. Tim Peneliti dan Tugasnya**

Sesuai dengan salah satu ciri penelitian kualitatif dan kuantitatif, yaitu manusia sebagai alat atau instrumen, maka kehadiran peneliti sangat dibutuhkan.

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah Kepala Sekolah SD Negeri 1 Kedungwangi dan Wali Kelas V. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **Hubungan Model Cooperative Learning dengan Ketuntasan Belajar**

Suatu pokok bahasan atau sub pokok bahasan dianggap tuntas secara klasikal jika siswa yang mendapat nilai 75 lebih dari atau sama dengan 80%, sedangkan seorang siswa dinyatakan tuntas belajar pada pokok bahasan atau sub pokok bahasan tertentu jika mendapat nilai minimal 75.

##### **1. Siklus I**

###### **a. Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan model cooperative learning, dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

###### **b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 7 Desember di kelas V dengan jumlah siswa 18 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah Kepala Sekolah SD Negeri 1 Kedungwangi dan Wali Kelas V. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
I	Pengamatan KBM			
	A. Pendahuluan			
	1. Memotivasi siswa	2	2	2
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	2	2	2
	B. Kegiatan Inti			
	1. Mendiskusikan langkah-langkah kegiatan bersama siswa	3	3	3
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	3	3	3
	3. Membimbing siswa mendiskusikan hasil kegiatan dalam kelompok	3	3	3
	4. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan hasil kegiatan belajar mengajar	3	3	3
	5. Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep	3	3	3
C. Penutup				
1. Membimbing siswa membuat rangkuman	3	3	3	
2. Memberikan evaluasi	3	3	3	
II	Pengelolaan Waktu	2	2	2
III	Antusiasme Kelas			
	1. Siswa Antusias	2	2	2
	2. Guru Antusias	3	3	3
Jumlah		32	32	32

Keterangan : Nilai : Kriteria

- 1 : Tidak Baik
- 2 : Kurang Baik
- 3 : Cukup Baik
- 4 : Baik

Berdasarkan tabel di atas aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, pengelolaan waktu, dan siswa antusias. Keempat aspek yang mendapat penilaian kurang baik di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I. Dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II. Hasil observasi berikutnya adalah aktivitas guru dan siswa seperti pada tabel berikut.

Tabel 4.2. Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus I

No	Aktivitas Guru yang diamati	Persentase
1	Menyampaikan tujuan	6,0
2	Memotivasi siswa/merumuskan masalah	7,3
3	Mengkaitkan dengan pelajaran berikutnya	8,3
4	Menyampaikan materi/langkah-langkah/strategi	6,7
5	Menjelaskan materi yang sulit	13,3
6	Membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep	21,7
7	Meminta siswa memikirkan untuk lebih memahami materi pelajaran	18,0
8	Memberikan umpan balik	9,3
9	Membimbing siswa merangkum pelajaran	9,4
No	Aktivitas Siswa yang diamati	Persentase
1	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru	22,5
2	Membaca buku siswa	11,5
3	Bekerja dengan sesama teman sebangku	18,7
4	Diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru	14,4
5	Menyajikan hasil pembelajaran	2,9

6	Mengajukan/menanggapi pertanyaan/ide	5,3
7	Menulis yang relevan dengan KBM	8,9
8	Merangkum pembelajaran	6,9
9	Mengerjakan tes evaluasi	8,9

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus I adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep yaitu 21,7%. Aktivitas lain yang persentasenya cukup besar adalah memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dan menjelaskan materi yang sulit yaitu masing-masing sebesar 18,0% dan 13,3%. Sedangkan aktivitas siswa yang paling dominan adalah mengerjakan/memperhatikan penjelasan guru yaitu 22,5%. Aktivitas lain yang persentasenya cukup besar adalah bekerja dengan sesama teman sebangku, diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru, dan membaca buku yaitu masing-masing 18,7% 14,4 dan 11,5%.

Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan model cooperative learning sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan karena model tersebut masih dirasakan baru oleh siswa.

Berikutnya adalah rekapitulasi hasil tes formatif siswa seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	71,11
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	10
3	Persentase ketuntasan belajar	55,56

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model cooperative learning diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 71,11% dan ketuntasan belajar mencapai 55,56% atau ada 10 siswa dari 18 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  hanya sebesar 55,56% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model *Cooperative Learning*.

#### b. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai

berikut:

- 1) Guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Guru kurang maksimal dalam pengelolaan waktu
- 3) Siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung

c. Revisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan
- 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih baik.

## 2. Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2 dengan strategi *Make a Match*, soal tes formatif 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan model cooperative learning dan lembar observasi guru dan siswa.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2022 di Kelas V dengan jumlah siswa 18 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah Kepala SD Negeri 1 Kedungwangi dan Wali Kelas V. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada

siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4. Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
I	Pengamatan KBM			
	A. Pendahuluan			
	1. Memotivasi siswa	3	3	3
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	4	3,5
	B. Kegiatan Inti			
	1. Mendiskusikan langkah-langkah kegiatan bersama siswa	3 4	4 4	3,5 4
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	4	4	4
	3. Membimbing siswa mendiskusikan hasil kegiatan dalam kelompok	4	4	4
	4. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan hasil peneyelidikan	4	4	4
	5. Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep	3	3	3
	C. Penutup			
	1. Membimbing siswa membuat rangkuman	3	4	3,5
	2. Memberikan evaluasi	4	4	4
II	Pengelolaan Waktu	3	3	2
III	Antusiasme Kelas			
	1. Siswa Antusias	4	3	3,5
	2. Guru Antusias	4	4	4
Jumlah		41	43	42

Keterangan : Nilai : Kriteria

- 1 : Tidak Baik
- 2 : Kurang Baik
- 3 : Cukup Baik
- 4 : Baik

Dari tabel di atas, tampak aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus II) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan model cooperative learning dengan strategi *Make a Match* mendapatkan penilaian yang cukup baik dari pengamat. Maksudnya dari seluruh penilaian tidak terdapat nilai kurang. Namun demikian penilaian tersebut belum merupakan hasil yang optimal, untuk itu ada beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk penyempurnaan penerapan pembelajaran selanjutnya. Aspek-aspek tersebut adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep, dan pengelolaan waktu.

Dengan penyempurnaan aspek-aspek di atas dalam penerapan model cooperative learning diharapkan siswa dapat menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari dan mengemukakan pendapatnya sehingga mereka akan lebih memahami tentang apa yang telah mereka lakukan. Berikut disajikan hasil observasi aktivitas guru dan siswa.

Tabel 4.5. Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus II

No	Aktivitas Guru yang diamati	Persentase
1	Menyampaikan tujuan	6,7
2	Memotivasi siswa/merumuskan masalah	6,7
3	Mengkaitkan dengan pelajaran berikutnya	6,7
4	Menyampaikan materi/langkah-langkah/strategi	11,7
5	Menjelaskan materi yang sulit	11,7
6	Membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep	25,0
7	Meminta siswa memikirkan untuk lebih memahami materi pelajaran	8,2
8	Memberikan umpan balik	16,6
9	Membimbing siswa merangkum pelajaran	6,7
No	Aktivitas Siswa yang diamati	Persentase
1	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru	17,9
2	Membaca buku siswa	12,1
3	Bekerja dengan sesama teman sebangku	21,0
4	Diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru	13,8
5	Menyajikan hasil pembelajaran	4,6
6	Mengajukan/menanggapi pertanyaan/ide	5,4
7	Menulis yang relevan dengan KBM	7,7
8	Merangkum pembelajaran	6,7
9	Mengerjakan tes evaluasi	10,8

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus II adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep yaitu 25%. Jika dibandingkan dengan siklus I, aktivitas ini mengalami peningkatan. Aktivitas guru yang mengalami penurunan adalah memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab (16,6%), menjelaskan materi yang sulit (11,7). Meminta siswa mendiskusikan dan menyajikan hasil kegiatan (8,2%), dan membimbing siswa merangkum pelajaran (6,7%).

Sedangkan untuk aktivitas siswa yang paling dominan pada siklus II adalah bekerja dengan sesama teman sebangku yaitu (21%). Jika dibandingkan dengan siklus I, aktivitas ini mengalami peningkatan. Aktivitas siswa yang mengalami penurunan adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru (17,9%). Diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru (13,8%), menulis yang relevan dengan KBM (7,7%) dan merangkum pembelajaran (6,7%). Adapun aktivitas siswa yang mengalami peningkatan adalah membaca buku (12,1%), menyajikan hasil pembelajaran (4,6%), menanggapi/mengajukan pertanyaan/ide (5,4%), dan mengerjakan tes evaluasi (10,8%).

Berikutnya adalah rekapitulasi hasil tes formatif siswa terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	80%
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	13
3	Persentase ketuntasan belajar	72,22%

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 80% dan ketuntasan belajar mencapai 72,22% atau ada 13 siswa dari 18 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus kedua secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  hanya sebesar 72,22% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan model *Cooperative Learning* dengan strategi *Make a Match*.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Memotivasi siswa
- 2) Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
- 3) Pengelolaan waktu

d. Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II antara lain:

- 1) Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung.
- 2) Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.

- 3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
- 4) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- 5) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

### **3. Siklus III**

#### **a. Tahap perencanaan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan model cooperative learning dan lembar observasi guru dan siswa.

#### **b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 23 Desember 2022 di Kelas V dengan jumlah siswa 18 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah Kepala SD Negeri 1 Kedungwangi dan Wali Kelas V. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I dan II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I dan II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7. Pengelolaan Pembelajaran pada Siklus III

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
I	Pengamatan KBM			
	A. Pendahuluan			
	a. Memotivasi siswa	4	4	4
	b. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4	4
	B. Kegiatan Inti			
	a. Mendiskusikan langkah-langkah kegiatan bersama siswa	4	4	4
	b. Membimbing siswa melakukan kegiatan	4	4	4
	c. Membimbing siswa mendiskusikan hasil kegiatan dalam kelompok	4	4	4
	d. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan hasil penyelidikan	4	4	4
	e. Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep	4	4	4
C. Penutup				
a. Membimbing siswa membuat rangkuman	3	4	3,5	
b. Memberikan evaluasi	4	4	4	
II	Pengelolaan Waktu	3	3	2
III	Antusiasme Kelas			
	3. Siswa Antusias	4	4	3,5
	4. Guru Antusias	4	4	4
Jumlah		46	47	43

Keterangan : Nilai : Kriteria

- 1 : Tidak Baik
- 2 : Kurang Baik
- 3 : Cukup Baik
- 4 : Baik

Dari tabel diatas, tampak aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus III) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan model *Cooperative Learning* dengan strategi *Make a Match* mendapatkan penilaian yang cukup baik dari pengamat. Maksudnya dari seluruh penilaian tidak terdapat nilai kurang. Namun demikian penilaian tersebut belum merupakan hasil yang optimal, untuk itu ada beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk penyempurnaan penerapan pembelajaran selanjutnya. Aspek-aspek tersebut adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep, dan pengelolaan waktu.

Dengan penyempurnaan aspek-aspek di atas dalam penerapan model cooperative learning dengan strategi *Make a Match* diharapkan siswa dapat menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari dan mengemukakan pendapatnya sehingga mereka akan lebih memahami tentang apa yang telah mereka lakukan. Berikut disajikan hasil observasi aktivitas guru dan siswa

Tabel 4.8. Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus III

No	Aktivitas Guru yang diamati	Persentase
1	Menyampaikan tujuan	6,7
2	Memotivasi siswa/merumuskan masalah	6,7
3	Mengkaitkan dengan pelajaran berikutnya	6,7
4	Menyampaikan materi/langkah-langkah/strategi	10,7
5	Menjelaskan materi yang sulit	9,7
6	Membimbing dan mengamati siswa dalam menentukan konsep	31,0
7	Meminta siswa memikirkan untuk lebih memahami materi Pelajaran	7,2
8	Memberikan umpan balik	15,6
9	Membimbing siswa merangkum pelajaran	5,7
No	Aktivitas Siswa yang diamati	Persentase
1	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru	13,9
2	Membaca buku siswa	13,1
3	Bekerja dengan sesama teman sebangku	25,0
4	Diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru	12,8
5	Menyajikan hasil pembelajaran	5,6
6	Mengajukan/menanggapi pertanyaan/ide	5,5
7	Menulis yang relevan dengan KBM	6,6
8	Merangkum pembelajaran	5,7
9	Mengerjakan tes evaluasi/latihan	11,8

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus III adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep yaitu 31%. Jika dibandingkan dengan siklus II, aktivitas ini mengalami peningkatan. Aktivitas guru yang mengalami penurunan adalah memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab (15,6%), menjelaskan materi yang sulit (10,7). Meminta siswa mendiskusikan dan menyajikan hasil kegiatan (7,2%), dan membimbing siswa merangkum pelajaran (5,7%).

Sedangkan untuk aktivitas siswa yang paling dominan pada siklus III adalah Bekerja dengan sesama teman sebangku yaitu (25%). Jika dibandingkan dengan siklus II, aktivitas ini mengalami peningkatan. Aktivitas siswa yang mengalami penurunan adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru (13,9%). Diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru (12,8%), menulis yang relevan dengan KBM (6,6%) dan merangkum pembelajaran (5,7%). Adapun aktivitas siswa yang mengalami peningkatan adalah membaca buku (13,1%), menyajikan hasil pembelajaran (5,7%), menanggapi/mengajukan pertanyaan/ide (5,5%), dan mengerjakan tes evaluasi (11,8%). Berikutnya adalah rekapitulasi hasil tes formatif siswa terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus III

No	Uraian	Hasil Siklus III
1	Nilai rata-rata tes formatif	88,33 %
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	15
3	Persentase ketuntasan belajar	83,33 %

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 88,33% dan ketuntasan belajar mencapai 83,33% atau ada 15 siswa dari 18 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus III ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan model *Cooperative Learning* dengan strategi *Make a Match*.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Memotivasi siswa
- 2) Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
- 3) Pengelolaan waktu

d. Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus III ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi pada siklus III yang telah dilaksanakan antara lain:

- 1) Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung.
- 2) Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
- 3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
- 4) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- 5) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

## B. Pembahasan

### 1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *Cooperative Learning* strategi *Make a Match* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I,II dan III) yaitu masing-masing 55,56%, 72,22%, dan 83,33%. Pada siklus III menunjukkan kemajuan yang signifikan.

### 2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model *Cooperative Learning* dari siklus II dan III telah mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada siklus II dan III.

### 3. Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PAI pada materi Cita-citaku Menjadi anak Salih dengan model *Cooperative Learning* dengan strategi *Make a Match* yang paling dominan adalah bekerja dengan sesama teman sebangku, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model *Cooperative Learning* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama tiga siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model *Cooperative Learning* Strategi *Make a Match* yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mapel PAI adalah dengan cara guru menyiapkan kartu berisi persoalan, permasalahan, dan berisi jawabannya. Siswa mencari pasangan yang cocok, sehingga mereka terlibat langsung dalam proses belajar mengajar.
2. Hasil belajar yang diperoleh adalah peningkatan hasil belajar peserta didik sesuai dengan KKM yaitu 75 dan pencapaian ketuntasan belajar yaitu 80%. Hal ini dapat dibuktikan dengan uraian berikut: pada hasil siklus I penelitian hasil belajar yang tuntas mencapai 55,56%. Kemudian pada siklus II hasil belajar peserta didik yang tuntas mencapai 72,22%. Selanjutnya pada siklus III hasil belajar peserta didik yang tuntas mencapai 83,33%. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa dengan menggunakan strategi *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Kedungwangi Lamongan.

#### B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan model *Cooperative Learning* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan model *Cooperative Learning* dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana

siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

3. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abid, Muhammad Nasikhul Abid. 2017. *Tujuan Pendidikan Agama Islam*, <https://dosenmuslim.com/pendidikan/tujuan-pendidikan-islam/>, diakses 1 Januari 2023.
- Amira. 2022. *Kenali 3 Jenis Hasil Belajar Siswa dan Cara Menyusunnya*, <https://blog.kocoschools.com/3-jenis-hasil-belajar-siswa/>, diakses 3 Januari 2023.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hamim, Nur & Salamah, Husniyatus. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Revka Petra Media.
- Jihad, Asep. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Lamijan. 2004. *Evaluasi dan Remidiasi Belajar*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan.
- Lomba Terbaru. 2022. *Pengertian Hasil Belajar, Jenis, Teori, dan Contohnya*, <https://arenalomba.com/hasil-belajar/>, diakses 3 Januari 2023.
- Moelong, J. Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. 2019. *Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa*. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c). <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2685>, diakses 6 Januari 2023
- Nur, Moh. 2001. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya: University Press. Universitas Negeri Surabaya.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUTRISNO SATRIYO UTOMO

NIM 06050822728

Program Studi : PPG

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mapel PAI Menggunakan Model Cooperative Learning Strategi Make a Match Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kedungwangi Lamongan

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas ini adalah hasil penelitian/karya sendiri.

Surabaya, 31 Desember 2022

Mahasiswa,

A handwritten signature in black ink is written over a yellow rectangular stamp. The stamp contains the text 'METERAL TEMBAK' and the number '0004JX96137280'. The signature is written in a cursive style.

**SUTRISNO SATRIYO UTOMO, S.PdI.**

**NIM : 06050822728**

**RIWAYAT HIDUP**

## **DATA PRIBADI**

Nama Lengkap : SUTRISNO SATRIYO UTOMO  
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 27 APRIL 1987  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Status : Sudah Menikah  
Alamat : Dsn. KANDANGAN, RT/RW 010/005, Ds. CANDISARI Kec. SAMBENG  
No. Telephone : 082142366156  
Email : [abaatris@gmail.com](mailto:abaatris@gmail.com)

## **PENDIDIKAN FORMAL**

- SDN CANDISARI 1 1993-1999
- MTs. MAMBAUS SHOLIHIN 1999-2002
- MA MAMBAUS SHOLIHIN 2002-2005
- S1 Fakultas TARBIYAH Jurusan PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) INKAFA Manyar Gresik 2005-2009

## **PENDIDIKAN NON FORMAL**

- TK DHARMA WANITA Tahun Lulus 1993
- PONDOK PESANTREN MAMBAUS SHOLIHIN 1999-2012

## **PENDIDIKAN INFORMAL**

- Pendidikan Keluarga

## **RIWAYAT PEKERJAAN**

- GURU

## **RIWAYAT ORGANISASI**

- Pengurus PP Mamba'us Sholohin
- Anggota PGRI Kec. Sambeng
- Anggota KKG PAI Kec. Sambeng
- Pengurus Masjid Al-Ismailiyah
- Pengurus NU Anak Ranting Candisari



Praktik Pembelajaran Luring (RPP 2) dan PTK Siklus 2



Praktik Pembelajaran Luring (RPP 3) dan PTK Siklus 3



*Lampiran 1*

**LEMBAR PENGAMATAN PENGELOLAAN MODEL COOPERATIVE LEARNING**

Nama Sekolah : .....  
 Mata Pelajaran : .....  
 Sub Konsep : .....

Nama Guru : .....  
 Hari/tanggal : .....  
 Pukul : .....

**Petunjuk**

Berikan penilain anda dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang sesuai.

No	Aspek yang diamati	Penilaian					
		Ya	Tidak	1	2	3	4
I	Pelaksanaan A. Pendahuluan 1. Memotivasi Siswa 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran B. Kegiatan Inti 1. Mendiskusikan langkah kegiatan bersama siswa. 2. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan. 3. Membimbing siswa untuk menanggapi kegiatan belajar mengajar 4. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkandengan gaya bahasa mereka. 5. Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep. C. Penutup 1. Membimbing siswa membuat rangkuman. 2. Memberikan evaluasi.						
II	Pengelolaan waktu						
III	Antusiasme kelas 1. Siswa antusias 2. Guru Antusias.						

**Keterangan**

1. Kurang baik
2. Cukup baik
3. Baik
4. Sangat baik



Nama Murid:									

Nama Murid:									

Nama Murid:									

Nama Murid:									

Nama Murid:									

Nama Murid:									

Nama Murid:									

Nama Murid:									

Lamongan, 7 Desember 2022

Pengamat,

(.....)

No.	Nama	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1	Akmal Hafidzul Pratama	60		√
2	Alfaro Cahyo Nugroho	60		√
3	Alinda Putri Reva Vadinata	80	√	
4	Ardan Eka Nazarudin	70		√
5	Dafa Radhitya Sukamto	80	√	
6	Eka Surya Cendekia	80	√	
7	Flora Mayunita Pratiwi	80	√	
8	Helena Insan Syailendra	80	√	
9	I'am Deva Syahputra	80	√	
10	Marva Eka Bintang Lusdianto	80	√	√
11	Muhammad Akbar Wildansyah	80	√	
12	Muhammad Surya Adi Saputra	60		√
13	Muhammad Tri Anggara Sakti	60		√
14	Sanchia Dzakiyah Adilia	70		√
15	Virginia Four Seza	70		√
16	Wardah Zafira Fasya	80	√	
17	Yeshi Meilla Indriani	80	√	
18	Zaeful Zohanes Langgeng Pratama	60		√
Jumlah		1280	10	8

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak tuntas

Jumlah Siswa yang tuntas : 10

Jumlah siswa yang tidak tuntas : 8

Skor Tercapai : 1280

Rata-rata Skor Tercapai : 71,11%

Prosentase Ketuntasan : 55,56%

Lampiran 4

## Data Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa Putaran I

No.	Nama (Guru-Siswa)	P	RPI (90 menit)								Jumlah
	Nama Guru	P <sub>1</sub>									
		P <sub>2</sub>									
	Rata-rata	X									
	Prosentase	%									
1	Akmal Hafidzul Pratama	P <sub>1</sub>									
		P <sub>2</sub>									
2	Alfaro Cahyo Nugroho	P <sub>1</sub>									
		P <sub>2</sub>									
3	Alinda Putri Reva Vadinata	P <sub>1</sub>									
		P <sub>2</sub>									
4	Ardan Eka Nazarudin	P <sub>1</sub>									
		P <sub>2</sub>									
5	Dafa Radhitya Sukanto	P <sub>1</sub>									
		P <sub>2</sub>									
6	Eka Surya Cendekia	P <sub>1</sub>									
		P <sub>2</sub>									
7	Flora Mayunita Pratiwi	P <sub>1</sub>									
		P <sub>2</sub>									
8	Helena Insan Syailendra	P <sub>1</sub>									
		P <sub>2</sub>									
9	I'am Deva Syahputra	P <sub>1</sub>									
		P <sub>2</sub>									
10	Marva Eka Bintang Lusdianto	P <sub>1</sub>									
		P <sub>2</sub>									
11	Muhammad Akbar Wildiansyah	P <sub>1</sub>									
		P <sub>2</sub>									
12	Muhammad Surya Adi Saputra	P <sub>1</sub>									
		P <sub>2</sub>									
13	Muhammad Tri Anggara Sakti	P <sub>1</sub>									
		P <sub>2</sub>									
14	Sanchia Dzakiyah Adilia	P <sub>1</sub>									
		P <sub>2</sub>									
15	Virginia Four Seza	P <sub>1</sub>									
		P <sub>2</sub>									
16	Wardah Zafira Fasya	P <sub>1</sub>									
		P <sub>2</sub>									
17	Yesi Meilla Indriani	P <sub>1</sub>									
		P <sub>2</sub>									
18	Zaeful Zohanes Langgeng Pratama	P <sub>1</sub>									
		P <sub>2</sub>									
Jumlah		P <sub>1</sub>									
		P <sub>2</sub>									
Rata-rata		X									
Prosentase rata-rata		%									

Keterangan:

$$\text{Rata-rata (x)} = \frac{\text{Jumlah hasil pengamatan}}{\text{jumlah rata - rata}} \times 100\%$$

*jumlah rata - rata*

$$\text{Prosentase rata-rata (\%)} = \frac{\text{rata - rata}}{\text{jumlah rata - rata}} \times 100\%$$

*jumlah rata - rata*

Lampiran 5

## HASIL TES FORMATIF SIKLUS II

No.	Nama	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1	Akmal Hafidzul Pratama	60		√
2	Alfaro Cahyo Nugroho	60		√
3	Alinda Putri Reva Vadinata	90	√	
4	Ardan Eka Nazarudin	80	√	
5	Dafa Radhitya Sukamto	90	√	
6	Eka Surya Cendekia	90	√	
7	Flora Mayunita Pratiwi	90	√	
8	Helena Insan Syailendra	90	√	
9	I'am Deva Syahputra	90	√	
10	Marva Eka Bintang Lusdianto	90	√	
11	Muhammad Akbar Wildansyah	90	√	
12	Muhammad Surya Adi Saputra	60		√
13	Muhammad Tri Anggara Sakti	60		√
14	Sanchia Dzakiyah Adilia	80	√	
15	Virginia Four Seza	80	√	
16	Wardah Zafira Fasya	90	√	
17	Yeshi Meilla Indriani	90	√	
18	Zaeful Zohanes Langgeng Pratama	60		√
Jumlah		1440	13	5

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak tuntas

Jumlah Siswa yang tuntas : 13

Jumlah siswa yang tidak tuntas : 5

Skor Tercapai : 1440

Rata-rata Skor Tercapai : 80%

Prosentase Ketuntasan : 72,22%

## Data Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa Putaran II

No.	Nama (Guru-Siswa)	P	RPI (90 menit)								Jumlah
	Nama Guru	P <sub>1</sub>									
		P <sub>2</sub>									
		Rata-rata	X								
		Prosentase	%								
1	Akmal Hafidzul Pratama	P <sub>1</sub>									
		P <sub>2</sub>									
2	Alfaro Cahyo Nugroho	P <sub>1</sub>									
		P <sub>2</sub>									
3	Alinda Putri Reva Vadinata	P <sub>1</sub>									
		P <sub>2</sub>									
4	Ardan Eka Nazarudin	P <sub>1</sub>									
		P <sub>2</sub>									
5	Dafa Radhitya Sukanto	P <sub>1</sub>									
		P <sub>2</sub>									
6	Eka Surya Cendekia	P <sub>1</sub>									
		P <sub>2</sub>									
7	Flora Mayunita Pratiwi	P <sub>1</sub>									
		P <sub>2</sub>									
8	Helena Insan Syailendra	P <sub>1</sub>									
		P <sub>2</sub>									
9	I'am Deva Syahputra	P <sub>1</sub>									
		P <sub>2</sub>									
10	Marva Eka Bintang Lusdianto	P <sub>1</sub>									
		P <sub>2</sub>									
11	Muhammad Akbar Wildiansyah	P <sub>1</sub>									
		P <sub>2</sub>									
12	Muhammad Surya Adi Saputra	P <sub>1</sub>									
		P <sub>2</sub>									
13	Muhammad Tri Anggara Sakti	P <sub>1</sub>									
		P <sub>2</sub>									
14	Sanchia Dzakiyah Adilia	P <sub>1</sub>									
		P <sub>2</sub>									
15	Virginia Four Seza	P <sub>1</sub>									
		P <sub>2</sub>									
16	Wardah Zafira Fasya	P <sub>1</sub>									
		P <sub>2</sub>									
17	Yesi Meilla Indriani	P <sub>1</sub>									
		P <sub>2</sub>									
18	Zaeful Zohanes Langgeng Pratama	P <sub>1</sub>									
		P <sub>2</sub>									
Jumlah		P <sub>1</sub>									
		P <sub>2</sub>									
Rata-rata		X									
Prosentase rata-rata		%									

Keterangan:

$$\text{Rata-rata (x)} = \frac{\text{Jumlah hasil pengamatan}}{\text{jumlah rata - rata}} \times 100\%$$

*jumlah rata - rata*

$$\text{Prosentase rata-rata (\%)} = \frac{\text{rata - rata}}{\text{jumlah rata - rata}} \times 100\%$$

*jumlah rata - rata*

Lampiran 7

### HASIL TES FORMATIF SIKLUS III

No.	Nama	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1	Akmal Hafidzul Pratama	80	√	
2	Alfaro Cahyo Nugroho	70		√
3	Alinda Putri Reva Vadinata	90	√	
4	Ardan Eka Nazarudin	90	√	
5	Dafa Radhitya Sukamto	100	√	
6	Eka Surya Cendekia	100	√	
7	Flora Mayunita Pratiwi	90	√	
8	Helena Insan Syailendra	90	√	
9	I'am Deva Syahputra	90	√	
10	Marva Eka Bintang Lusdianto	100	√	
11	Muhammad Akbar Wildansyah	90	√	
12	Muhammad Surya Adi Saputra	70		√
13	Muhammad Tri Anggara Sakti	80	√	
14	Sanchia Dzakiyah Adilia	90	√	
15	Virginia Four Seza	90	√	
16	Wardah Zafira Fasya	100	√	
17	Yeshi Meilla Indriani	100	√	
18	Zaeful Zohanes Langgeng Pratama	70		√
Jumlah		1590	15	3

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak tuntas

Jumlah Siswa yang tuntas : 15

Jumlah siswa yang tidak tuntas : 3

Skor Tercapai : 1590

Rata-rata Skor Tercapai : 88,33%

Prosentase Ketuntasan : 83,33%

Lampiran 8

Data Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa Putaran III

No.	Nama (Guru-Siswa)	P	RP I (90 menit)										Jumlah	
	Nama Guru	P <sub>1</sub>												
		P <sub>2</sub>												
	Rata-rata	X												
	Prosentase	%												
1	Akmal Hafidzul Pratama	P <sub>1</sub>												
		P <sub>2</sub>												
2	Alfaro Cahyo Nugroho	P <sub>1</sub>												
		P <sub>2</sub>												
3	Alinda Putri Reva Vadinata	P <sub>1</sub>												
		P <sub>2</sub>												
4	Ardan Eka Nazarudin	P <sub>1</sub>												
		P <sub>2</sub>												
5	Dafa Radhitya Sukamto	P <sub>1</sub>												
		P <sub>2</sub>												
6	Eka Surya Cendekia	P <sub>1</sub>												
		P <sub>2</sub>												
7	Flora Mayunita Pratiwi	P <sub>1</sub>												
		P <sub>2</sub>												
8	Helena Insan Syailendra	P <sub>1</sub>												
		P <sub>2</sub>												
9	I'am Deva Syahputra	P <sub>1</sub>												
		P <sub>2</sub>												
10	Marva Eka Bintang Lusdianto	P <sub>1</sub>												
		P <sub>2</sub>												
11	Muhammad Akbar Wildiansyah	P <sub>1</sub>												
		P <sub>2</sub>												
12	Muhammad Surya Adi Saputra	P <sub>1</sub>												
		P <sub>2</sub>												
13	Muhammad Tri Anggara Sakti	P <sub>1</sub>												
		P <sub>2</sub>												
14	Sanchia Dzakiyah Adilia	P <sub>1</sub>												
		P <sub>2</sub>												
15	Virginia Four Seza	P <sub>1</sub>												
		P <sub>2</sub>												
16	Wardah Zafira Fasya	P <sub>1</sub>												
		P <sub>2</sub>												
17	Yeshi Meilla Indriani	P <sub>1</sub>												
		P <sub>2</sub>												
18	Zaeful Zohanes Langgeng Pratama	P <sub>1</sub>												
		P <sub>2</sub>												
Jumlah		P <sub>1</sub>												
		P <sub>2</sub>												
Rata-rata		X												
Prosentase rata-rata		%												

Keterangan:

$$\text{Rata-rata (x)} = \frac{\text{Jumlah hasil pengamatan}}{\text{jumlah rata - rata}} \times 100\%$$

*jumlah rata - rata*

$$\text{Prosentase rata-rata (\%)} = \frac{\text{rata - rata}}{\text{jumlah rata - rata}} \times 100\%$$

*jumlah rata - rata*